

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi/tekanan darah tinggi adalah tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Muhammadun, 2010). Salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lansia adalah hipertensi. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan kematian tertinggi terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskuler antara lain jantung koroner, gagal jantung, hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner (Amirudin, 2007). Lebih dari 3 juta kematian terjadi sebelum usia 60 tahun (Depkes, 2014). Agar terhindar dari komplikasi fatal hipertensi, biasanya lansia melakukan pencegahan dengan cara menjaga pola makan, pola istirahat, pola aktivitas, dan pengobatan. Menurut penelitian sebelumnya (Zuhad, 2017), masih banyak lansia yang belum mengetahui cara penanganan hipertensi selain menggunakan obat anti hipertensi (farmakologi). Selain itu, lansia juga belum pernah menggunakan music sebagai terapi alternatif selain obat antihipertensi yang biasa dikonsumsi.

Penderita hipertensi sebanyak 972 juta, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia (Sari, 2015). Kematian yang disebabkan hipertensi karena penyakit jantung sebesar 45% (Kompas, 2013). Menurut Riskesdas, 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% sedangkan menurut Dinas Kesehatan Surabaya, 2013 Hipertensi termasuk dalam 10 penyakit

yang banyak di derita berada di urutan kedua sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian di 15 Kabupaten/ Kota di Indonesia tahun (2011-2012) sebesar 17,7% kematian disebabkan oleh Stroke dan 10,0% kematian disebabkan oleh Ischaemic Heart Disease. Jumlah penderita hipertensi di puskesmas keputih tahun 2015 sebanyak 1398 orang yang terdiri dari 450 orang (8,99%) laki-laki, dan 948 orang (28,73%) perempuan (Dinkes, 2015). Dua penyakit penyebab kematian teratas ini adalah *soulmate factor* Hipertensi (Depkes, 2017).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah genetic, lingkungan stress, obesitas, alkohol dan merokok sehingga rangsangan pada pusat vasomotor berbentuk implus bergerak kebawah system saraf simpatis ke ginjal yang mengakibatkan neuron ganglion melepaskan asetol kolin yang merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah sehingga berkontaksi bersamaan dengan dengan system saraf simpatik yang merangsang respon emosi dengan kelenjar adrenal juga terangsang yang menyebabkan peningkatan aktivasi vasokonstriksi sehingga terjadi hipertensi.

Hipertensi sering diatasi dengan tindakan farmakologis. Pada penggunaan obat lebih dari satu macam serta jangka panjang akan meningkatkan drug related problem yaitu keadaan yang dialami oleh pasien yang secara nyata atau potensial dapat mempengaruhi keadaan pasien, seperti ketidak patuhan, interaksi obat, alergi terhadap obat yang di resepkan. Selain itu, pengobatan jangka panjang yang kemungkinan menyebabkan efek samping obat berupa kerusakan organ (Sulistyarini,

2013). Faktanya di masyarakat terkadang mengetahui bahwa telah di diagnosa hipertensi namun, tidak semua akan memeriksakan tekanan darah dengan rutin sebagai upaya kontrol hipertensi. Hal-hal seperti diatas menyebabkan predikat *hypertension is the silent killer* tidak dapat dilepas karena itu semua akan berujung pada penyakit pada kerusakan organ seperti ginjal dan pembuluh darah sehingga terserang penyakit kardiovaskular dan berakhir dengan kematian. Selain farmakologis terapi non farmakologis adalah pilihan lain untuk mengatasi hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dipresentasikan oleh *American Heart Association* 2008, yang mengemukakan bahwa mendengarkan musik klasik bisa menurunkan tekanan darah penderita hipertensi (Martha, 2012).

Dalam era globalisasi terapi musik dapat digunakan sebagai terapi komplementer, dimana terapi musik memiliki potensi tertentu untuk mempengaruhi kondisi psikologis dan psikis seseorang, baik musik itu adalah musik klasik maupun bukan klasik. Tempo musik klasik menjadi faktor yang paling penting, jenis musik yang di rekomendasikan adalah non-lirik terdiri dari nada rendah dengan beat 60-80 per menit dan tingkat volume 60 dB (Joana, 2009). Penggunaan musik sebagai media terapi di rumah sakit, juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun-tahun terakhir ini. Sebuah penelitian yang dipresentasikan pada konferensi tahunan ke-62 *American Heart Association* 2008, mengemukakan bahwa mendengarkan musik klasik bisa menurunkan tekanan darah penderita hipertensi pada usia middle

age menengah 45- 59 tahun (Martha, 2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Chafin (2004) mendengarkan musik klasik dapat mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi, yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan jantung. Menurut Turana (2011), bahwa rangsangan musik mengaktifasi jalur-jalur spesifik di dalam beberapa area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan musik, sistem limbik ini teraktivasi dan individu tersebut pun menjadi rileks. Saat keadaan rileks inilah tekanan darah menurun. Jadi tidak hanya obat Prozak (antidepresi) saja, yang dapat bekerja di sistem limbik, namun juga terapi musik. Selain itu pula alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *Nitrik Oxide* (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah dengan begitu, maka akan sangat bermanfaat jika musik dapat digunakan untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Keuntungan terapi musik klasik dibandingkan dengan terapi musik yang lain adalah terapi musik mampu mempengaruhi kemampuan bahasa dan konsentrasi yang akhirnya berakibat pada hilangnya kualitas hidup dan peningkatan konsentrasi. Musik Klasik yang digunakan dalam hal ini adalah musik klasik *Mozart*. Musik klasik *mozart* ini dipilih, karena memiliki *magnitude* yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut, nadanya memberikan stimulasi gelombang *alfa*, ketenangan, dan membuat

pendengarnya lebih rileks (Dofi, 2010). Selain itu musik klasik (*mozart*) dipercaya mampu memberikan efek-efek positif bagi kehidupan manusia berkat alunan nadanya. Pengaruh musik klasik (*mozart*) sebagai *entertaining effect*, *learning support effect* dan sebagai *enriching- mind effect*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pengaruh Terapi Musik Klasik *Mozart* Dalam Menurunkan Tekanan Darah Lansia Dengan Gangguan Hipertensi.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan terapi musik klasik *Mozart* dalam menurunkan tekanan darah lansia di puskesmas keputih Surabaya?

## 1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sebelum diberikan terapi musik klasik *Mozart* di wilayah kerja puskesmas keputih Surabaya.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan terapi musik klasik *Mozart* dalam menurunkan tekanan darah lansia di wilayah kerja puskesmas keputih Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penggunaan terapi musik klasik untuk menurunkan tekanan darah dapat menjadi refrensi yang mempunyai dasar ilmiah sebagai terapi

non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi lansia

Sebagai informasi dan terapi yang di harapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di puskesmas keputih Surabaya.

##### 2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan di jadikan terapi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan masalah hipertensi di puskesmas keputih Surabaya.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme perawat sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

##### 4. Bagi institusi pendidikan.

Peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan terapi-terapi lain yang

berhubungan dengan penurunan tekanan darah pada lansia dengan masalah hipertensi.

